

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemimpin ialah orang yang menentukan arah suatu kegiatan sehingga tujuan bisa tercapai. Karenanya pemimpin dapat diartikan sebagai seseorang yang ditugaskan untuk mengarahkan sekelompok orang untuk mencapai suatu maksud tertentu.¹ Dalam dunia kepemimpinan dimasa kini sangat banyak gaya kepemimpinan yang diterapkan, hanya saja terkadang orang salah pilih menerapkan gaya kepemimpinan yang ada. Gaya kepemimpinan bagi setiap pemimpin merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui. Dikatakan sangat penting untuk diketahui karena karakter dari setiap pemimpin menentukan arah keberhasilan dari suatu organisasi yang dipimpinnya. Adapun tipe kepemimpinan yang dianggap bisa memberikan pengaruh ialah kepemimpinan *coaching* dan kepemimpinan transformasional. Kepemimpinan *coaching* adalah kepemimpinan yang lebih berempati dengan cara lebih aktif mendengar dan mengarahkan orang-orang yang dipimpinnya,

¹ Kurman Ngantung, Dkk, "Kepemimpinan Dalam Gereja," *Pembelum: Jurnal Teologi* 2 (2010): 1.

sedangkan kepemimpinan transformasional adalah gaya kepemimpinan yang lebih berfokus kepada membangun potensi yang ada serta memotivasi dengan kreatif dan inovatif.²

Eka Darmaputera mengatakan bahwa Seorang pemimpin termasuk majelis gereja sejatinya tidak cukup meratapi keadaan. Kualitas seorang pemimpin ditentukan oleh kepekaan serta kemampuan untuk melakukan yang baik dengan cara yang tepat, seorang yang memiliki motivasi yang baik pasti menghasilkan kepemimpinan yang baik, seorang pemimpin khususnya majelis gereja harus terlebih dahulu memperlihatkan kepemimpinan hamba yaitu kepemimpinan yang bersifat *"God Oriented"* yaitu tertuju, terarah dan terfokus kepada Allah yang tidak hanya menghambur kata-kata tetapi lebih kepada tindakan nyata yang dilandaskan oleh rasa takut dan taat akan Allah.³ Tindakan nyata yang dimaksud salah satunya ialah menjaga lingkungan hidup atau sumber daya alam.

Namun fakta lapangan yang penulis lihat bahwa pemimpin Kristen dalam hal ini majelis gereja hanya berfokus pada pemberitaan firman saja tidak kepada tindakan nyata, dimanah seharusnya Majelis

² Rusli Munthe Ginting, "Menerapkan Coaching Sebagai Gaya Kepemimpinan Masa Kini," *Manajemen UK Maranatha Bandung* 14 (2015): 271–274.

³ Ngantung, Kurman, "Kepemimpinan Dalam Gereja," 89–90.

gereja tidak hanya berfokus disitu saja tetapi juga ambil andil dalam peningkatan sumber daya alam (lahan). Artinya bahwa pemerintah dan pemimpin kristen dalam hal ini majelis gereja harus berjalan beriringan untuk meningkatkan sumber daya lahan.

Sumber daya alam berpengaruh penting terutama bagi keberlanjutan hidup manusia, sumber daya alam ialah sesuatu yang ada di alam, bermanfaat serta mengandung nilai. Sesuatu tersebut disebut sumber daya alam ketika sesuatu tersebut eksis, bisa diambil, serta berguna. Dan sumber daya alam sesuai dengan wujud fisiknya dapat dikelompokkan menjadi sumber daya lahan, sumber daya hutan, sumber daya air, serta sumber daya mineral.⁴

Dalam kesempatan ini penulis akan lebih mendalam atau fokus membahas tentang sumber daya lahan dimana penggunaan sumber daya lahan harusnya sejalan, serasi serta berimbang dengan fungsi lingkungan hidup. Pemanfaatan sumber daya lahan harusnya selektif, artinya bahwa dalam penggunaan sumber daya lahan harus sesuai kebutuhan. Juga harus menjaga kelestariannya agar bisa digunakan dalam jangka panjang dan memperbaharui seperti reboisasi,

⁴ Murualam MT Simarta, dkk, *Ekonomi Sumber Daya Alam* (Yayasan Kita Menulis, 2021), 4–5.

penangkaran tumbuhan, penanaman ladang secara bergilir serta pengolahan tanah pertanian yang baik.⁵

Dari pengertian dan manfaat sumber daya lahan tersebut maka sangat jelas tergambar bahwa peningkatan sumber daya alam/lahan merupakan tanggung jawab manusia. Alkitab mencatat dalam Kejadian 1:26-28, 2: 5, 15 bahwa pemeliharaan sumber daya alam merupakan Mandat Ilahi untuk Menguasai serta menjaga Ciptaan (Kejadian 1:26-28; 2:5,15); Allah memberikan tugas dan tanggung jawab kepada Manusia untuk mengelola serta melestarikan ciptaan-Nya, dalam menjalani hidup mereka. Kejadian 1:26,28 Istilah Ibrani yang dipakai ialah “kavash (berkuasa)” serta “radah (berkuasalah)” yang dipahami bahwa manusia seharusnya mengusahakan semua ciptaan seperti raja Ibrani dengan rakyatnya di mana raja tidak memerintah demi kepentingannya, melainkan untuk rakyatnya.

Kepekaan dalam kepemimpinan sangatlah dibutuhkan, seperti halnya dengan kepemimpinan Yusuf yang mengetahui akan berubahnya iklim di Mesir sehingga ia memanfaatkan sumber daya lahan dengan menyimpan makanan untuk persiapan perubahan iklim, kepekaan tersebut tentu membuat kehidupan orang-orang pada saat itu

⁵ Iswadi dan Indang Dewata U, *Pengelolaan Sumber Daya Alam* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 4-5.

menjadi terpelihara. Kegagalan pemimpin tidak selalu disebabkan oleh kekurangan kecerdasan; sebaliknya, kegagalan pemimpin disebabkan oleh ketidakmampuan mereka untuk mengidentifikasi tren perubahan dan mengikutinya. Penulis ingin memastikan bahwa tidak semua tren diikuti. Tujuannya adalah agar pemimpin dapat bisa mengetahui serta membedakan tren yang baik ataupun tidak baik untuk diikuti, sekaligus memastikan bahwa mereka sendiri mengetahui kapan mereka harus mengikuti perubahan. Dalam hal ini majelis gereja sebagai pemimpin memiliki peran untuk mempersiapkan anggota jemaat untuk menghadapi perubahan sama halnya yang dilakukan Yusuf dimana ia mengelola dengan baik sumber daya lahan untuk masa yang akan datang.⁶

Hal ini menunjukkan bahwa manusia diberi berkat dan kecerdasan, serta keterampilan berupa kemampuan untuk melakukan tugas-tugas itu karena ia diciptakan menurut “gambar dan rupa Allah” (kejadian 1:26). Salah satu tujuan Allah menciptakan manusia ialah sebagai rekan kerja-Nya di dalam mengusahakan serta memelihara apa yang telah Tuhan ciptakan, sebab hanya manusia yang memiliki kekuatan untuk melaksanakan hal itu; dan yang lainnya tidak

⁶ Dedy Riswanto, “Prinsip-Prinsip Kepemimpinan Yusuf Dalam Menghadapi Perubahan Berdasarkan Kitab Kejadian 37-50,” *STJEFERY: Jurnal Kepemimpinan* (n.d.): 54–60.

dikaruniakan pemikiran untuk melakukannya (Kejadian 2:15). Melalui mandat Allah kepada manusia untuk mengusahakan termasuk di dalamnya mencukupkan makanan bagi manusia itu serta sekaligus menjaga kelestarian lingkungan itu. Karena itu, pengelolaan lingkungan merupakan perwujudan dari amanat Allah tersebut.⁷

Pemeliharaan lingkungan hidup adalah tugas manusia. Hal ini karena mereka memahami bahwa Allah memberikan tanggung jawab kepada manusia seperti yang ditemukan di dalam Alkitab (bnd. Kej. 1:28), dengan ayat ini Tuhan mengatakan kepada manusia untuk memelihara alam bukan merusak atau menghancurkan alam itu sendiri secara perlahan-lahan.⁸

Pemimpin kristen rupanya memiliki peran penting khususnya keterlibatan dalam menyelesaikan masalah termasuk yang terkait dengan lingkungan hidup yang tidak bisa dilepaskan dari Allah yang menciptakan memelihara dunia. Pemimpin kristen haruslah menjadi wadah pembawa damai. Pemimpin kristen semestinya menjadi agen pendamaian bagi ciptaan sebab janji keselamatan dari Allah mencakup

⁷ Jacky Latupeirissa, "Etika Bisnis Ditinjau Dari Perspektif Alkitab," *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 15, no. 1 (2019): 11.

⁸ Restifani Cahyami, "Ekologis Di Tengah Pandemi Covid-19: Pencemaran Lingkungan Sebagai Suatu Masalah Ekologis Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Diegesis* 7, no. 2 (2022): 114–128.

pula lingkungan dimana manusia hidup.⁹ Sehingga seorang pemimpin khususnya majelis Gereja bertanggung jawab dalam pemeliharaan lingkungan sekitar dan menjadikan tanggung jawab tersebut sebagai suatu pelayanan yang diperintahkan Allah kepadanya.

Pemimpin Kristen dalam hal ini majelis gereja harus memahami bahwa pelayanan tidak hanya tentang menyampaikan firman saja tetapi lebih ke tindakan nyata termasuk pemeliharaan lingkungan sekitar, pengelolaan sumber daya alam sangat penting termasuk dalam pembangunan ekonomi masyarakat masa kini, bahkan sumber daya alam adalah pendukung utama bagi kehidupan ekonomi masyarakat. Alam yang dikelola dengan baik akan berdampak pada alam yang memberikan manfaatnya bagi manusia. Hal ini karena manusia adalah ciptaan yang selalu berhubungan pada lingkungannya. Manusia akan selalu terikat pada alam sekitarnya serta bisa bertahan hidup bersama alam. Hal tersebut berarti bahwa manusia hidup serta bertumbuh, bahkan berkembang di lingkungan alam semesta ini, alam menjadi rumah bagi umat manusia sehingga perlu untuk merawat dan menjaga kelestarian alam.

⁹ Rani Natalia Br Sitorus, "Kristus Sang Pemelihara Lingkungan Hidup Kajian Eko-Kristologi Terhadap Pemahaman Jemaat GKJTU Sumunar Krangkeng Kab. Semarang Tentang Kristus Sang Pemelihara Lingkungan Hidup" (Universitas Kristen Satya Wacana, 2020), 2-3.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka akhir-akhir ini sedang ramai dibahas bahwa ke depan akan terjadi krisis ekonomi (*economic stagnasion*) sehingga masyarakat diajak untuk memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber daya alam khususnya mengelola lahan sekitar agar mampu meningkatkan ekonomi masyarakat. Banyak hal yang dapat dilakukan masyarakat seperti bertani dan berkebun di mana hasil perkebunan dan pertanian tersebut bisa dinikmati sendiri untuk menghemat pengeluaran dan juga dari hasil alam/lahan yang dikelola tersebut bisa dijual untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Selain itu, pengelolaan alam dengan benar dalam ranah ekologi akan memperkecil kemungkinan terjadinya kerusakan alam yang berdampak pada bencana.

Namun untuk mewujudkan hal tersebut maka dalam hal ini pemimpin Kristen khususnya majelis gereja harus ambil andil dalam peningkatan sumber daya lahan. Berkaitan dengan hal itu, sumber daya alam di Kecamatan Bongkaradeng rupanya masih belum terlalu diperhatikan, masyarakat masih kurang memanfaatkan lingkungan sekitarnya yang kosong untuk dikelola. Hal semacam ini seharusnya menjadi tugas pemimpin kristen khususnya majelis gereja yang ada di Kecamatan Bongkaradeng untuk memberikan dorongan dan

menjadikan hal ini sebagai suatu pelayanan kepada masyarakatnya khususnya dalam pemanfaatan sumber daya alam. Seorang pemimpin kristen seharusnya selalu menghimbau dan memotivasi masyarakat seperti halnya yang diterapkan dalam kepemimpinan *coaching* dan kepemimpinan transformasional untuk mengelola tanah pertanian mereka menjadi lebih bermanfaat.

Kecamatan Bongkaradeng sendiri merupakan salah satu kecamatan yang kaya akan kekayaan alam secara khusus tanah yang subur. Sekitar tahun 2020 yang lalu, masyarakat sempat membudidayakan tanaman buah naga dimana hasilnya sangat terlihat bagi perbaikan ekonomi masyarakat setempat. Selain itu, tanaman lain seperti bawang-bawangan, sayur babi, kacang-kacangan dan jagung serta berbagai tanaman lainnya tumbuh subur di daerah Kecamatan Bongkaradeng yang tentu berpeluang bagi kehidupan ekonomi bukan hanya bagi pemenuhan kebutuhan masyarakat tetapi juga dapat diekspor ke luar daerah Bongkaradeng. Namun, budidaya tersebut tidak berlanjut dalam jangka waktu yang lama sebab masyarakat kurang memikirkan dan melihat peluang dari dalamnya.

Berdasarkan pengamatan peneliti di Kecamatan Bonggakaradeng, peneliti memperhatikan bahwa gaya kepemimpinan *coaching* dan gaya kepemimpinan transformasional ini telah digunakan seperti mendatangkan penyuluh pertanian dan memfasilitasi masyarakat sampai pada tahap penjualan dan hasilnya baik namun gaya kepemimpinan *coaching* dan transformasional tidak dipopulerkan sampai saat ini. Oleh sebab itu penulis hendak mengkaji mengenai analisis pengaruh kepemimpinan majelis gereja bagi peningkatan sumber daya lahan di Kecamatan Bonggakaradeng .

B. Fokus Masalah

Fokus dari penelitian ini ialah menganalisis pengaruh kepemimpinan majelis gereja bagi peningkatan sumber daya lahan di kecamatan Bonggakaradeng.

C. Rumusan Masalah

Masalah yang hendak dijawab berdasarkan latar belakang ialah :

1. Bagaimana pengaruh kepemimpinan *coaching* majelis gereja bagi peningkatan sumber daya lahan di kecamatan Bonggakaradeng ?

2. Bagaimana pengaruh kepemimpinan transformasional majelis gereja bagi peningkatan sumber daya lahan di kecamatan Bonggakaradeng.

D. Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini ialah :

1. Menganalisis pengaruh kepemimpinan *coaching* majelis gereja bagi peningkatan sumber daya lahan di kecamatan Bonggakaradeng.
2. Menganalisis pengaruh kepemimpinan transformasional majelis gereja bagi peningkatan sumber daya lahan di Kecamatan Bonggakaradeng.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Menjadi referensi bacaan bagi kampus IAKN Toraja secara khusus dalam memberikan sumbangsih pemikiran bagi pengembangan disiplin ilmu kepemimpinan kristen dibidang pengembangan sumber daya alam. Di samping itu penelitian ini merupakan syarat penyelesaian studi S2 di IAKN TORAJA.

2. Manfaat Praktis

- a. Membuka cakrawala berpikir pembaca di bagian peningkatan sumber daya lahan yang terkait dengan Kepemimpinan Kristen.
- b. Memberikan sebuah wawasan yang baru bagi masyarakat untuk lebih kreatif memanfaatkan alam bagi perbaikan ekonomi.
- c. Menolong Gereja untuk bersama mewujudkan panggilannya di bidang peningkatan sumber daya lahan.

F. Sistematika Penulisan

Susunan penulisan dalam penelitian ini ialah:

- Bab I : Berisikan latar belakang permasalahan, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.
- Bab II : Ialah kajian pustaka yang akan membicarakan teori-teori atau kajian pustaka yang terkait pada topik kajian.
- Bab III : Ialah metode penelitian yang terdiri dari ruang lingkup penelitian, objek penelitian, jenis dan desain penelitian, jenis dan sumber data, sampel penelitian dan populasi, teknik pengumpulan data uji hipotesis serta teknik analisis data.

Bab IV : Ialah pemaparan hasil penelitian serta pembahasan yang terdiri dari Deskripsi Responden, distribusi jawaban dan hasil analisis data.

Bab V : Ialah penutup yakni kesimpulan serta saran.



